

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

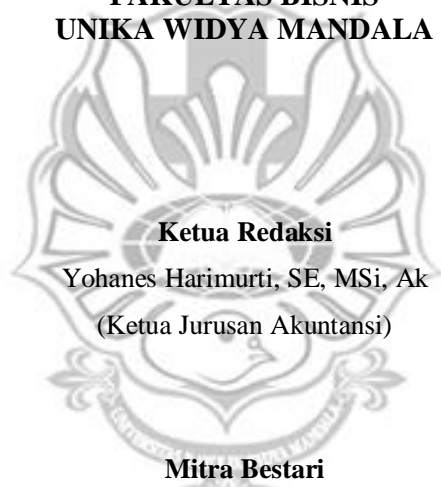
ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI

FERRA KUSUMA PURBO WANTI

vera_gaul2005@yahoo.com

ABSTRACT

Financial reporting can evaluate a company's ability to generate cash and cash equivalents better through the information that is focused on the financial position, statement of changes in financial position and cash flows of the company. This study aims to determine the ability of net income, operating cash flow, and the ratio of receivables effect to future cash flows at a food and beverage company that went public on the Stock Exchange. This type of research is quantitative research that uses explanatory format (described a generalization or explain the relationship of a variable with other variables). The data used are annual financial statements of manufacturing companies that go public in 2007-2010 are included in the category of food and beverage as many as 14 companies. So the number of samples in this study as many as 14 companies. Sources of data taken from www.idx.co.id. Analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on this research, it is obtained that the net income, operating cash flow, receivables and the ratio of significant impact on future cash flows.

Keywords: *Net Income, Operating Cash Flow, And The Ratio Of Accounts Receivable*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Pelaporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik melalui informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Laporan perubahan posisi keuangan adalah catatan yang melaporkan perubahan posisi keuangan yang biasanya disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana yang melaporkan sumber dan penggunaan dana atau disajikan dalam laporan arus kas yang melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Parawiyati dan Baridwan, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa prediksi arus kas masa mendatang merupakan hal yang penting untuk kegiatan operasional.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji kemampuan laba bersih untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI.
2. Untuk menguji kemampuan arus kas operasi untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI.
3. Untuk menguji kemampuan rasio piutang untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Chandrarin (2006), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2006), ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang

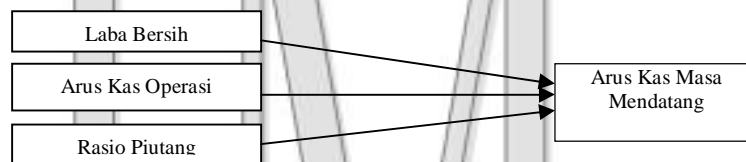
diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. Laporan arus kas adalah laporan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama suatu periode dan memberikan gambaran mengenai sebab-sebab bertambahnya atau berkurangnya kas. Perubahan arus kas ini terjadi karena adanya sumber kas yang merupakan aliran masuknya kas di satu pihak dan adanya penggunaan kas yang merupakan aliran keluarnya kas di lain pihak. Pada umumnya perusahaan-perusahaan menggunakan "Accrual Basis Accounting" dimana pencatatan pendapatan tidak selalu bersamaan dengan pencatatan penerimaan kas dan pencatatan biaya tidak selalu bersamaan dengan pengeluaran kas. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi perusahaan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh atau biaya yang terjadi. Arus kas dari aktivitas operasi yaitu arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber keuangan dari luar. Menurut PSAK No 2 (IAI, 2009), arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Piutang (*Receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditor (pemberi pinjaman) kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang. Piutang ada karena terdapat dua pihak kreditor dan debitor, ada kesediaan debitor untuk melunasi kewajiban kepada kreditor, ada jarak waktu mulai timbul piutang sampai pelunasan, dan ada hak menagih yang dimiliki kreditor (Nafarin, 2008:294). Menurut Riyanto (2006:76) pengertian piutang adalah "Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut". Perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Ini sering digunakan bersama dengan analisis modal kerja, karena aliran yang lancar dari piutang menjadi kas merupakan indikator penting dari kualitas modal kerja perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan beroperasi (Rahardjo, 2006:34). Perputaran piutang adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

Piutang rata-rata ditentukan dari rumus berikut:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutangawal} + \text{Piutangakhir}}{2}$$



Gambar 1. Model Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa uji t menunjukkan bahwa kemampuan laba berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Karena adanya sinyal bahwa perubahan yang berupa kenaikan atau penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Jadi, disimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan dalam mempengaruhi arus kas operasi masa depan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Laba bersih mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di BEI.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan, disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang. Jadi, disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi arus kas masa mendatang. Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di BEI.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio piutang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Dikarenakan pergerakan rata-rata perusahaan relatif kecil yang disebabkan perusahaan-perusahaan banyak mengalami kerugian, sehingga berakibat investor tidak lagi dapat menggunakan rasio piutang sebagai pedoman yang memadai berkaitan dengan kepemilikan sahamnya. maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Rasio piutang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan format eksplanasi. Format eksplanasi digunakan untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik inferensial (Bungin, 2005:51). Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2006:14).

Variabel penelitian terdiri dari 3, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel-variabel tersebut:

1. Variabel bebas (X) adalah:
 - a. Laba bersih (X_1).
 - b. Arus Kas Operasi (X_2).
 - c. Rasio piutang (X_3).
2. Variabel terikat (Y) adalah arus kas masa mendatang

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data kuantitatif, meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sumber data diambil dari www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2010 sebanyak 42 obyek. Sampel yang digunakan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2007-2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik berupa analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (variabel independen) yang secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel terikatnya (variabel dependen) (Ghozali, 2006:84). Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$ atau $b_2 = 0$ atau $b_3 = 0$, berarti secara parsial variabel bebas (laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Arus kas mendatang). H_a : $b_1 \neq 0$ atau $b_2 \neq 0$ atau $b_3 \neq 0$, berarti secara parsial variabel bebas (laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang berjalan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Arus kas aktivitas mendatang).

- 2) Menentukan titik kritis (*level of significant*)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan P-Value = 0,05 dengan derajat bebas ($n-k-1$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

- 3) Kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	42	-510651	2075861	267823.5	478846.58703
Arus Kas Operasi	42	-240131	5387246	407219.5	943695.99239
Rasio Piutang	42	.00	3757.58	906.4755	669.53142
Arus Kas Mendatang	42	-821359	5387246	464035.8	1078866.278
Valid N (listwise)	42				

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 sampel data. Nilai rata-rata dari variabel laba bersih adalah 267823.5 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 478846.587. Nilai laba bersih tertinggi adalah 2075861 dan nilai laba bersih terendah adalah -510651. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel

laba bersih mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 1.79 yang diperoleh dari 478846.587/267823.5. Nilai rata-rata dari variabel arus kas operasi adalah 407219.5 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 943695.99. Nilai arus kas operasi tertinggi adalah 5387246 dan nilai arus kas operasi terendah adalah -240131. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel arus kas operasi mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 2.32 yang diperoleh dari 943695.99/407219.5. Nilai rata-rata dari variabel rasio piutang adalah 906.4755 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 669.531. Nilai rasio piutang tertinggi adalah 3757.58 dan nilai rasio piutang terendah adalah 0. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio piutang mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0.74 yang diperoleh dari 669.531/906.4755. Nilai rata-rata dari variabel arus kas masa mendatang adalah 464035.8 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1078866.278. Nilai arus kas masa mendatang tertinggi adalah 5387246 dan nilai arus kas masa mendatang terendah adalah -821359. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel arus kas masa mendatang mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 2.32 yang diperoleh dari 1078866.278/464035.8.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisa regresi linear berganda dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang menunjukkan nilai koefisien regresi positif dan hasil uji hipotesis signifikan, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang dengan arus kas masa mendatang. Hal ini belum dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang maka arus kas masa mendatang akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang maka arus kas masa mendatang akan semakin menurun.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig
	B	Std. Error		
Constant	-235554	107717.4		
Laba bersih (X_1)	1.216	0.198	6.137	0.000
Arus kas operasi(X_2)	0.490	0.101	4.876	0.000
Rasio piutang (X_3)	192.387	90.161	2.134	0.038
R	= 0.919	R Square	= 0.844	
F _{hitung}	= 93.952	Sig.	= 0.000	
F _{tabel}	= 2.78	t _{hitung}	= 1.9781	

Oleh karena hasil analisis dalam penelitian ini signifikan, maka digunakan beberapa referensi yang menyokong penelitian ini, seperti pernyataan sebagai berikut:

1. Variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Artinya laba mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* yang *go public*. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan mampu mengendalikan penjualan kredit yang belum tertagih dan beban yang mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Laba bersih terbukti mempunyai hubungan positif dengan arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Rochmawati (2008:16) dan Dahler dan Febrianto (2007:16) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa kemampuan laba berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mufid (2010:60) dimana menunjukkan bahwa kemampuan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.
2. Variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Arus kas masa mendatang. Artinya arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian Mufid (2010:60) menunjukkan model dengan komponen arus kas metoda langsung lebih akurat dibanding model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil ini senada dengan penelitian Rochmawati (2008:16) dan Dahler dan Febrianto (2007:16). Dalam penelitian Rochmawati (2008:16) dan Dahler dan Febrianto (2007:16) didapatkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.
3. Variabel rasio piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Arus kas masa mendatang. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel rasio piutang (X_3) mempunyai nilai sig sebesar 0.038 dengan t_{hitung} sebesar 2.134. Variabel rasio piutang berpengaruh signifikan terhadap Arus kas masa mendatang, hal ini dikarenakan pergerakan rata-rata perusahaan relatif kecil yang disebabkan perusahaan-perusahaan banyak mengalami kerugian, sehingga berakibat investor tidak lagi dapat menggunakan rasio piutang sebagai pedoman yang memadai berkaitan dengan kepemilikan sahamnya. Hal ini senada dengan penelitian Marsudiyono (2009:35) dan Rochmawati (2008:16) menunjukkan bahwa piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa depan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, berarti laba bersih mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa jadi disebabkan karena sebagian laba yang diperoleh perusahaan seluruhnya dijadikan sebagai modal / laba ditahan, dan sebagian lagi juga diberikan kepada pemegang saham/investor dalam bentuk *dividen*.
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang. Berarti arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal ini bisa jadi disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang.
3. Rasio piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Berarti rasio piutang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Hal ini bisa jadi disebabkan karena piutang yang dimiliki bisa dicairkan pada masa yang akan datang sehingga arus kas masa mendatang dari modal atas kredit yang diberikan dapat diterima pada masa yang akan datang.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang berhasil membuktikan bahwa teori yang digunakan memiliki kemampuan dalam mempengaruhi arus kas masa mendatang sehingga mendukung teori yang ada.

Penelitian berikutnya dapat menguji variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang seperti rasio keuangan profitabilitas, solvabilitas, *leverage*, dan lain-lain. Karena berdasarkan hasil penelitian ini, laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang dapat digunakan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada J.C. Shanti, SE, MSi, Ak dan JTh. Budianto T., SE, ST, MM, Ak, QIA selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Ariani, M.D., 2010, Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Angkoso, N., 2006, *Akuntansi Lanjutan*, Yogyakarta : Penerbit. FE.
- Bungin, B., 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Cahyadi, R., 2006, Kemampuan Earning dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings Dan Arus Kas Dan Arus Kas Dimasa Yang Mendatang, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Chandrarin, G., 2006, Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dahler, Y., dan R. Febrianto, 2007, Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2, No.2, Juli.
- Ghozali, I., 2006, *Statistik*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hayn, C., 2005, The Information Content of Losses, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.20, p: 125-153.
- Hyangputra, Y. R., 2010, Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha, Serta Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Perusahaan Pada PT Prakarsa Enviro Indonesia, *Skripsi*, Jakarta: FE Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield, 2008, *Intermediate Accounting*, Twelfth Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Kim, M.S., dan W. Kross, 2005, *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing*.
- Marsudiyono, T., 2009, Kemampuan informasi keuangan untuk memprediksi Laba dan arus kas di masa yang akan datang. *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Mufid, A., 2010, Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, *Skripsi*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Nafarin, M., 2008, *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Parawiyati, dan Z. Baridwan, 2007, Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.1, Januari: 1-10.
- Rahardjo, B., 2006, *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Riyanto, B., 2006, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Bela Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Rochmawati, N., 2008, Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.
- Suharli, M., 2009, *Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Edisi Ketiga, Ekonisia.
- Suwardjono, 2007, *Konservatisme, Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE
- Weston, dan Bringham, 2009, *Money and the Capital Markets, Investments, and Financial Management, Second Edition*, Penerbit John Willey and Sons Inc. USA.



B I M M A